

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mempelajari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan landasan dan sebagai pendukung penelitian ini. Penelitian yang sebelumnya dilakukan dan dianggap relevan serta mampu mendukung penelitian ini, diantaranya adalah :

##### 1. **Annisa (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Roa*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data sekunder berupa laporan keuangan auditan, *annual report* yang diperoleh melalui homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* yang diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh negatif, sedangkan yang berpengaruh positif adalah *leverage*, variabel ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Jenis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
- b. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
- c. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu, yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015. Namun, pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu, yaitu *Roa*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik periode 2012 sampai 2015.

Sedangkan penelitian ini *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas periode 2014 sampai 2016.

## 2. Putu dan IGK Agung (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling* yang digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol.

- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2014, namun pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- c. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional periode 2012 sampai 2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas periode 2014 sampai 2016.

### 3. **Ida dan Putu (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan pada *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data yang diperoleh merupakan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2012 : 122). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.
- b. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
- c. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2014, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu, yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan periode 2011 sampai 2014. Sedangkan penelitian ini variabelnya *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas periode 2014 sampai 2016.

#### **4. Rifka dan Dini (2015)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Sampel pada penelitian ini adalah tiga puluh tiga perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2010 sampai 2014. Pemilihan sampel yang akan

diuji dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampling yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, *size* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
- b. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.
- c. Variabel independen penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*.
- d. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen periode 2010 sampai 2014, sedangkan penelitian ini

menggunakan empat variabel independen (*capital intensity, leverage, institusional, dan profitabilitas*) periode 2014 sampai 2016.

##### 5. Komang, I Putu dan I Nyoman(2016)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak dengan berfokus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba atas aset sebagai *proxy* dari profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen sebagai *proxy* dari *good corporate governance* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
- b. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

- c. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi penelitian terdahulu, yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014. Namun, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance* periode 2011 sampai 2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan, dan profitabilitas periode 2014 sampai 2016.

#### **6. Rinaldi dan Charoline (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh negatif



signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.
- b. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
- c. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal periode 2010 sampai 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional periode 2014 sampai 2016.

#### **7. Ngadiman dan Christiany(2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive

sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* yang diperoleh dari situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Memiliki topik yang sama, yaitu melakukan penelitian mengenai *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
- b. Jenis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
- c. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
- d. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independennya pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, kepemilikan insitusional, dan ukuran perusahaan periode

2010 sampai 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas periode 2014 sampai 2016.

#### 8. **Zemzem, Ahmed dan Khaoula (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap *tax aggressiveness*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu tujuh puluh tiga perusahaan di perancis pada seratus dua puluh index SBF periode 2006 sampai 2010. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan presentase perempuan dalam dewan direksi mempengaruhi aktivitas *tax aggressiveness*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- b. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu, yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai 2010. Namun, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.

- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu, yaitu ukuran dewan direksi, dan presentase perempuan dalam dewan direksi periode 2006 sampai 2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, periode 2014 sampai 2016.

**9. Zhang, Huai, Ming Jiang , dan Wangfu Li(2012)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana perusahaan milik negara (BUMN) mempengaruhi penghindaran pajak. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel *dummy*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan pajak yg terdaftar di Bursa Efek China periode 2007 sampai 2009. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa badan usaha milik negara (BUMN) mempengaruhi penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non-BUMN, dan para eksekutif BUMN memiliki insentif untuk membayar pajak pada pemerintah dengan murah hati.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Teknik pengujian hipotesis penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
- b. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan BUMN dan non-BUMN yang terdaftar di Bursa Efek China periode 2007 sampai 2009. Namun, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu, yaitu kepemilikan negara, eksekutif BUMN, dan insentif birokrasi periode 2007 sampai 2009. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *capital intensity*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, periode 2014 sampai 2016.

**10. Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng, dan Thery Shevlin (2010)**

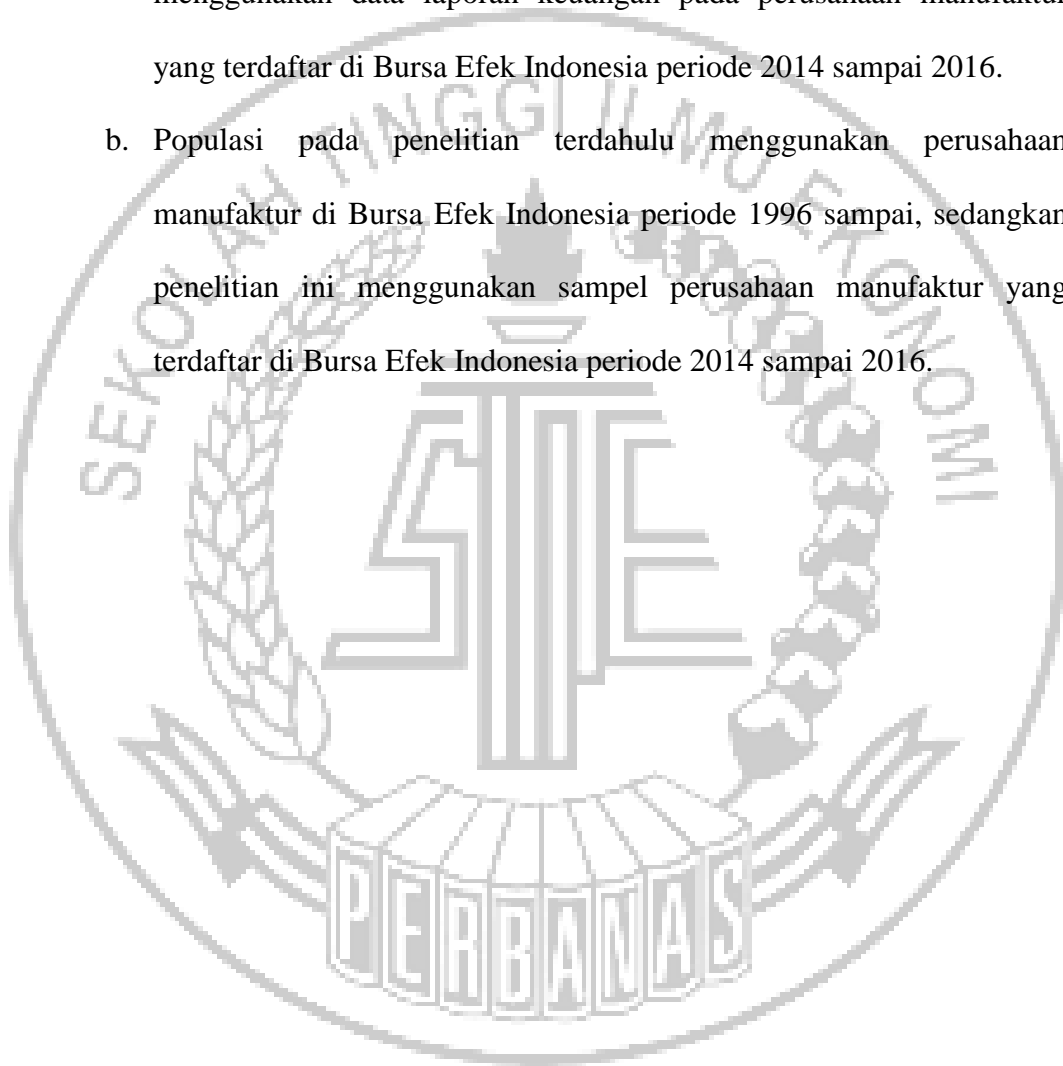
Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki agretivitas pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non- keluarga. untuk menguji *tax agressiveness* digunakan *multiple measure* yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya. Secara spesifik penelitian ini menggunakan dua ukuran *book-tax different*. Sebagai tambahan pengujian, penelitian juga menggunakan analisis faktor untuk mengekstrak satu faktor umum dari keempat ukuran. Melalui 3.865 observasi perusahaan manufaktur periode 1996 sampai 2000. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga menunjukkan *tax agressiveness* yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada:

- a. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1996 sampai 2000. Namun, pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.
- b. Populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 1996 sampai, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.



**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Variabel Independen			
		Leverage	Kepemilikan Instusional	Profitabilitas	Capital Intensity
1	Annisa (2017)	PS (+)	-	PS (-)	-
2	Putu Rista Diantari dan IGK Agung (2016)	-	TS	-	-
3	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	TS	-	PS (+)	-
4	Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016)	S	-	TS	TS
5	Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2016)	-	PS (+)	PS (+)	-
6	Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016)	-	S	S	S
7	Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015)	-	-	PS (+)	-
8	Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014)	TS	S	-	-

*Sumber: diolah dari jurnal penelitian*

**Tabel 2.2**  
**RINGKASAN JURNAL INTERNASIONAL**

Nama Peneliti (Tahun)	Ringkasan	Hasil
Zemzem, Ahmed & Khaoula (2013)	Judul: The Effect of board directors' characteristics on <i>Tax Agressiveness</i> Teknik analisis : Uji Regresi	<i>Roa &amp; size</i> berpengaruh signifikan <i>positif board size &amp; jumlah presentasi wanita</i> dalam dewan direksi berpengaruh terhadap <i>Tax Agressiveness</i> .
Zhang, Huai, Ming Jiang dan Wangfu Li (2012)	Judul: <i>How does state ownership Affect Tax Avoidance? Evidence from China</i> Teknik analisis : Uji Regresi Variabel : Variabel dependen: <i>btd (pre tax income-taxable income)/ tot.asset</i> Variabel dummy: <i>state_owned</i> Variabel control: <i>roa, leverage, lcf, intang, size</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa BUMN cenderung untuk tidak melakukan <i>tax avoidance</i> , disebabkan oleh eksekutif BUMN mendapat <i>insentive</i> untuk membayar pajak kepada pemerintah, dan hal itu tidak terjadi pada perusahaan non BUMN.
Chen , Shuping , Xia Chen, Qiang Cheng ,dan They Shevlin (2010)	Judul: Are Family Firms More <i>Tax Agressive</i> thannon family firms? Teknik analisis: <i>Cross-Secsional regresion</i> Variabel Control: <i>roa, leverage, nol dummy, change in nol, foreign income, ppe, intangible assets, equity income, firm size and growth, mv (\$mil), total asset (\$mil), market to book ratio</i>	Hasil analis menunjukkan perusahaan dengan adanya kepemilikan keluarga lebih rendah dengan melakukan <i>Tax Agressive</i> .



## 2.2 Landasan Teori

Pada landasanteori ini dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan yang digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

### 2.2.1 *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori agensi merupakan teori yang terkait mengenai penghindaran pajak. Teori agensi menggambarkan konsep yang menjelaskan tentang masalah yang terjadi diantara hubungan satu pihak (*principal*) yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*).

Teori agensi mempunyai dua tujuan. Tujuan dari teori agensi yang pertama yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam melakukan evaluasi lingkungan dimana keputusan itu harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, yaitu untuk melakukan evaluasi hasil dari suatu keputusan yang telah diambil yang dapat digunakan untuk pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen agar sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*). Prinsipal dapat memberikan wewenang kepada agent untuk dapat mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan kinerja dan return yang baik bagi pemilik saham. Masalah keagenan sering muncul ketika terjadi perbedaan atau tujuan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen.

*Agent* dalam mengelola perusahaan memiliki kewajiban dalam melaporkan kinerja perusahaan kepada *principal*, tidak hanya kinerja perusahaan *Agent* juga

diharuskan untuk memberikan informasi terkait perusahaan tersebut. Manajemen atau *agent* sebagai pihak yang memberikan wewenang dalam mengelola dan mengambil suatu keputusan di perusahaan sering kali bertindak tidak sesuai *principal*, dengan tidak melaporkan informasi yang sebenarnya.

Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya dan dapat diasumsikan bahwa baik *agent* maupun *principal* memiliki kepentingan untuk memenuhi tujuan mereka satu sama lain. Konflik kepentingan yang timbul dapat merugikan kedua belah pihak, terutama pihak yang paling dirugikan yaitu pihak *principal* karena pada dasarnya pihak *principal* tidak ikut terlibat langsung dalam mengelola perusahaan sehingga informasi yang diberikan terkait kondisi internal perusahaan dan rencana perusahaan di masa depan tidak lengkap. Govindarajan dan Anthony (2005) menjelaskan bahwa asimetri informasi ini dapat terjadi apabila *agent* salah dalam menyajikan informasi kepada *principal*.

Kesalahan penyajian informasi yang dilakukan oleh *agent* kepada *principal* dapat mempengaruhi berbagai hal, salah satunya yaitu ketika membuat keputusan kebijakan atas pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yaitu menganut *self assessment system* yang dapat memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya sendiri. Dengan adanya hal tersebut, dapat menguntungkan bagi *agent*, karena selain adanya asimetri informasi kepada *principal* juga dapat melakukan manipulasi beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan memperkecil pendapatan kena pajak perusahaan.

Bedasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai upaya yang harus dilakukan dalam menghindari pajak, salah satunya

yaitu dengan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas, seperti mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan yang menggunakan rasio keuangan serta dapat dilakukan pula dengan tindakan agresivitas pajak.

### 2.2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang digunakan untuk meminimalisasi pembayaran pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan dikarenakan hal tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Mardiasmo (2009) penghindaran pajak (*tax avoidace*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan ketentuan tidak melanggar undang-undang yang ada. Komite urusan fiskal dari *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) mengatakan bahwa terdapat tiga karakter penghindaran pajak sebagai berikut :

1. Dengan adanya unsur artifisial dimana berbagai peraturan dibuat seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini sering dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal yang berfungsi untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga merupakan sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak harus dapat menjaga rahasia

sebisa mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).

Model yang digunakan dalam mengestimasi pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu menggunakan *proxy* tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak (Richardson dan lanis, 2007). Semakin rendah nilai tariff pajak efektif atau *effective taxrate* (ETR) maka semakin disinyalir bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berikut formula untuk mengukur tarif pajak efektif:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 2.2.3 *Capital Intensity*

*Capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity ratio* dapat pula digambar rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan (Sartono, 2001:120). Berikut formula untuk mengukur *capital intensity ratio*:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.2.4 *Leverage*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* atau rasio solvabilitas juga menunjukkan tingkat risiko dari perusahaan yang bisa diukur dengan cara membagi jumlah total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Berikut formula untuk mengukur *leverage*:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.2.5 **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang dapat diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Dengan adanya kepemilikan institusional, pemegang saham diharapkan mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan cara memonitoring setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen yang berperan sebagai pengelola perusahaan. Shleifer dan Vishny (1986) berpendapat bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan peran yang sangat penting dalam pengawasan, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer, sehingga manajer harus lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan. Berikut formula untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### 2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat laba dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas digambarkan sebagai alat ukur kinerja manajemen yang digunakan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat melalui keuntungan perusahaan.

Laba merupakan faktor utama yang paling mendasari para pemegang saham untuk mengetahui nilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, Yoehana (2013). Berikut formula untuk mengukur profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

*Capital intensity ratio* dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan ( Rifka Siregar dan Dini Widyawati, 2016 ). *Capital intensity ratio* menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekan pada jumlah beban pajak perusahaan, dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh

keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah.

Proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari depresiasi aktiva tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan. Hasil penelitian Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan melalui hutang jangka panjang yang dapat menyebabkan beban bunga sehingga dapat memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Ngadiman dan Christiany Puspitasari, 2014). *Leverage* menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan terdapat agency proplem antara principal dan agent dimana pihak principal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (*agent*) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan hutang sehingga perusahaan dapat menggunakan celah dengan memanfaatkan beban bunga yang ditimbulkan (Rifka Siregar dan Dini Widyawati, 2016).

Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi utang pada pihak ketiga dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi dapat mengindikasikan tingginya beban perusahaan dan berkurangnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus membayar pajaknya dalam jumlah yang kecil. Semakin besar nilai *leverage* maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar juga. Hasil penelitian Annisa (2017) serta Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan Institusional didefinisikan sebagai pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar yang mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi dapat berupa perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institut lainnya. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan lebih besar terhadap kebijakan manajemen sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang akan merugikan pemegang saham dan melindungi investasi dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajemen. Besar kecilnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak oleh perusahaan, dan semakin kecil kepemilikan institusional akan meningkatkan kebijakan penghindaran pajak, tetapi semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan penghindaran pajak (Ngadiman dan Christiany Puspitasari, 2014).



Dalam teori keagenan institusi sebagai principal akan menyerahkan tanggung jawab kepada agent untuk mengawasi dan memastikan agar manajemen mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, jika dilihat di sisi lain, kepemilikan institusional sendiri dapat menekankan laba kena pajak perusahaan saat melakukan perencanaan pajak, karena saham beredar dapat menyebabkan adanya beban deviden yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak bagi perusahaan.

Zemzem & Khaola F. (2013 : 141 ) mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kecil kemungkinan kebijakan pajak agresif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

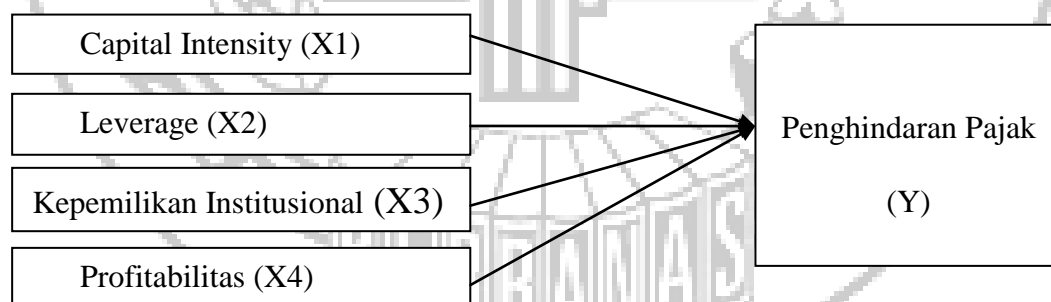
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. hal ini dikarenakan dalam teori agensi dapat mengindikasikan para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah ROA. ROA merupakan rasio yang dapat menggambarkan performa dari keuangan suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA yang mampu dicapai oleh perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Teori agensi akan memicu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan

melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah pajak. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Ida Ayu dan Putu Ery, 2016). Beban pajak perusahaan yang semakin rendah maka nilai ETR semakin rendah. ETR yang rendah maka perusahaan semakin tinggi melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) serta Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu hipotesis ini dapat disusun sebagai berikut:

- H1 : Capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- H2 : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

